

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN
DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

RIZKY RIDHO AKHBAR

1511030173

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



Pembimbing I : Dr.H. Jamal Fakhri, M. ag

Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1440 H/ 2018 M**

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan system atau proses yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar dapat menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik serta tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Penelitian ini merupakan tentang Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, dengan tujuan penelitiannya itu untuk mengetahui bagaimana Proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi / penilaian hasil belajar di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan/lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati dan data tersebut bersifat pernyataan. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang di peroleh dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses Perencanaan pembelajaran yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik, hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran berupa RPP, Silabus dan perangkat perencanaan pembelajaran yang lainnya sudah tersedia. Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup tenaga pendidik melaksanakannya dengan baik, hal ini di lihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti meyebutkan bahwa pada saat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan pentutup sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat di RPP yang sudah dipersiapkan sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung menjadi efektif dan efisien. Sedangkan untuk evaluasi/penilaian hasil pembelajaran juga sudah terlaksana dengan baik, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator Manajemen Mutu pembelajaran dari teori rusman.

Kata Kunci :Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN
DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG**

Nama : Rizky Ridho Akhbar

NPM : 1511030173

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag

NIP. 196301241991031002

Pembimbing II

Dr. Ahmad Fauzan, M.pd

NIP. 1972081802006041006

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.pd

NIP. 196407111991032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H: Endro Suratmin Sukarame /Bandar Lampung 35131 Telp(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung** Disusun oleh **Rizky Ridho Akhbar**,
NPM: **1511030173**, Jurusan: **Manajemen Pendidikan Islam(MPI)**, Telah
diujikan pada sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada
hari/tanggal: **Kamis, 5 September 2019**.

TIM MUNAQASAH

Ketua : **Dr. H. Subandi, M.M** (.....)

Sekretaris : **Sri Purwanti Nasution, M. Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. H. Amirudin, M.Pd.I** (.....)

Penguji Kedua : **Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag** (.....)

Penguji Pendamping : **Dr. Ahamad Fauzan, M.Pd** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196508231989032001

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Al-Imron:104)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya kepada kita, sehingga selesailah skripsi ini. Sebagai tanda bukti, hormat dan kasih sayang ku persembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua ku tersayang Ayahandaku Aidil Rachman dan Ibunda Rujati yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran luar biasa dalam mendidik, membimbing, membiayai pendidikan, memberi semangat dan selalu mendo'akan demi keberhasilanku, dan atas pengorbanan yang ikhlas baik moril maupun non material terimakasih atas segalanya, semoga Allah SWT memuliakan keduanya baik didunia maupun diakhirat.
2. Kakak-Kakak ku Shandy Pratama & Dwi Jayanti serta Adiku Hendra Gamal Ramadhan yang senangtiasa memberiku motivasi serta memberikan gambaran tentang seberapa penting memperjuangkan pendidikan.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rizky Ridho Akhbar, dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 4 juli 1997, anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Aidil Rachman dan Ibunda Rujati .

Pendidikan bermula di Tk Mentari Bandar Lampung pada tahun 2002, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar SDN 1 Beringin Raya pada tahun 2003 pada saat sekolah dasar penulis pernah mengikuti ekstrakurikuler pramuka, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung dan tamat pada tahun 2012, penulis mengikuti ekstrakurikuler Marching Band & Catur . Selanjutnya mengeyam pendidikan menengah atas di SMA Negeri 7 Bandar Lampung tamat pada tahun 2015,pada saat duduk dibangku SMA penulis mengikuti ekstrakurikuler Badminton dan Design Grafis.

Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam Program Studi Strata Satu (S1).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung” dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Raden Intan Lampung. Sholawat serta salam atas junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga serta pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya.

Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirvana Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr.Hj. Eti Hadiati, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. Oki Dermawan,M.pd selaku sekretaris jurusan MPI yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr.H. Jamal Fakhri, M. ag selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan,arahan, dan waktunya sehingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M.pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, memberikan arahan serta meluangkan waktunya sehingga skripsi ini selesai.

5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung khususnya dosen jurusan MPI yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
6. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan berbagai literature yang relevan dengan skripsi ini.
7. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bago pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, Saudara/I sekalian menjadi amal ibadah dan Allah SWT membalasnya Aamiin Ya Rabbal A'alamin...

Bandar Lampung, 2019

Penulis

Rizky Ridho Akhbar
NPM. 1511030173

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Penelitian.....	13
E. Sub Fokus Penelitian.....	13
F. Rumusan Masalah.....	13
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
H. Metode Penelitian	15
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian	15
2. Sumber Data.....	17
3. Partisipasi Dan Tempat Penelitian	18

4. Alat Pengumpulan Data	19
5. Prosedur Analisis Data	22
6. Uji Keabsahan Data	24

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Mutu Pembelajaran	25
1. Manajemen	19
2. Mutu Pembelajaran	26
3. Manajemen Mutu	28
4. Manajemen Mutu Pembelajaran	33
B. Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran	36
1. Proses Perencanaan pembelajaran.....	32
2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran.....	33
3. Penilaian Hasil Belajar	37
4. Pengawasan Proses Pembelajaran.....	42
C. Penelitian Yang Relevan	44
D. Kerangka Berfikir	46

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
1. Sejarah SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	48
2. Visi, SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	50
3. Struktur Organisasi	52
B. Deskripsi Data Penelitian	
1. Perencanaan Pembelajaran.....	54
2. Pelaksanaan Pembelajaran	55
3. Evaluasi Pembelajaran	57

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

1. Perencanaan Pembelajaran	61
2. Pelaksanaan Pembelajaran	64

3. Penilaian Hasil Pembelajaran..... 73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 77
B. Saran..... 78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

Lampiran 2. Kerangka Data Dokumentasi

Lampiran 3. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara/ Interview

Lampiran 4. Kerangka Wawancara

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk memperjelas judul yang penulis teliti, maka penulis terlebih dahulu akan menegaskan judul yang ada, agar tidak terjadi kerancuan dan kesalahpahaman dari pembaca. Penelitian ini berjudul : Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Adapun penegasan dan dimaksud dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Implementasi

Kata ‘implementasi’ bersinonim dengan kata ‘pelaksanaan’. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, implementasi didefinisikan sebagai ‘Pelaksanaan atau penerapan sesuatu hal’. Artinya kata implementasi merujuk pada sesuatu yang dilaksanakan atau diterapkan pada bidang tertentu. Dalam hal ini pelaksanaan atau penerapan pembelajaran.¹

2. Manajemen

Secara etimologis kata bahasa Indonesia ‘manajemen’ berasal dari kata bahasa latin *managiare* yang berarti menangani, mengatur, mengurus. kata *managiare* sebenarnya merupakan bentukan dari kata bahasa latin *manus* yang berarti ‘tangan’ .berpijak pada pengertian dasar ini ,kata manage kemudian

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003, h.427

diartikan sebagai *house keeping* (rumah tangga), *to rain a hourse* (melatih seekor kuda) dan *to direct and control* (mengarahkan dan mengontrol).²

3. Mutu

Mutu memiliki pengertian yang bervariasi . seperti yang dinyatakan Nomi Pfeffer dan Anna Coote³ setelah mereka berdiskusi tentang mutu dalam jasa kesejahteraan, bahwa “Mutu merupakan konsep yang licin“. mutu mengimplikasikan hal hal yang berbeda pada masing masing orang. tak dapat dipungkiri bawasanya setiap orang setuju terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan. hanya saja, masalah yang muncul kemudian adalah kurangnya kesamaan makna tentang mutu tersebut .

4. Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.⁴

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu perencanaan dan rancangan (desain) sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa, pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Ruang lingkup pembelajaran dalam Skripsi ini yaitu mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan faktor

² Basilius R. Werang , *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* ,(Yogyakarta: media akademi, 2015), h. 15

³ Edward Salis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (yogyakarta: IRCiSoD, 2010), h. 49-51

⁴ Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: 2016, Parama Ilmu, h. 3

yang menentukan keberhasilan pembelajaran.

5. SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung merupakan suatu lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di Jl. Zainal Abidin PA. No. 14 Labuhan Ratu Bandar Lampung, merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan dan pengajaran dan tempat sekaligus penulis mengadakan penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang di maksud dalam skripsi ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui proses implementasi manajemen mutu pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi dasar alasan penulis memilih judul Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung antara lain:

1. Penulis ingin mengetahui manajemen mutu pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung .

Penulis ingin mengetahui apakah ada kesenjangan antara teori mutu pembelajaran dengan pembelajaran yang di terapkan di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal maupun kegiatan yang sangat dibutuhkan setiap umat manusia dalam hidup nya. Pendidikan tidak mengenal usia, baik itu anak kecil, remaja, dewasa, maupun orang tua. pendidikan adalah suatu kegiatan

kita untuk memperbaiki diri, menjadikan kita lebih baik dari sebelumnya, dari pendidikan kita bisa merubah kehidupan kita bahkan dari pendidikan yang baik pendidikan yang bermutu kita bisa atau mampu merubah dunia lebih baik sekalipun karena tidak ada hal yang tidak mungkin, tanpa ilmu kita tidak bisa benar benar memahami segala sesuatu dengan benar.sebagaimana firman allah dalam **Surat Al – An’kaabut ayat 43 yang berbunyi :**

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”. (Q.S Al – An’kaabut : 43)⁵

Belajar,berkenaan dengan perubahan kelakuan sebagai hasil kegiatan individu dalam interaksinya dengan lingkungan. Perkembangan adalah istilah menunjukan perubahan sebagai hasil pertumbuhan dan belajar .⁶

Pendidikan tidak lah boleh hanya sekedar pendidikan atau maksudnya pendidikan harus memiliki kualitas yang baik atau bermutu. karena proses pembelajaran yang baik atau bermutu akan menghasilkan generasi generasi yang bermutu bukan generasi yang hanya pernah mengikuti suatu proses pembelajaran ataupun pendidikan yang tidak memiliki kualitas yang baik. Nana Sudjana

⁵ Mushar Al-Azhar,Al-Quran dan Terjemahan,(Bandung: Jaba,2010),h.272

⁶ Syafruddin Nurdin,*Kurikulum Dan Pembelajaran*,(Jakarta: Rajawali Pers,2016)h.12

mengemukakan.” Pendidikan adalah usaha sadar memanusiaikan manusia atau membudayakan manusia.⁷

Dalam hakikat nya suatu pembelajaran ataupun suatu pendidikan harus dikelola dengan baik dan bermutu .pengelolaan pendidikan harus dilakukan dengan sepenuh hati, dengan ikhlas dengan sungguh sungguh tanpa ada nya suatu kegiatan hanya untuk memperoleh keuntungan uang semata ataupun keuntungan pribadi tanpa mementingkan kualitas pendidikan yang diberikan atau diterapkan, seperti suatu pembelajaran yang hanya sekedar melakukan pembelajaran agar terlihat melakukan suatu pendidikan atau proses belajar mengajar tanpa mementingkan hasil pembelajaran ,prestasi peserta didik ,menghasilkan lulusan lulusan yang bermutu dan memiliki kemampuan yang berkualitas ,setidak tidak nya atau minimal memperoleh pendidikan yang tidak dibawah standar pendidikan.

Mutu pendidikan di sekolah, madrasah, dan pesantren secara terus menerus harus ditingkatkan agar menjadi berkualitas. pendidikan berkualitas adalah tuntutan yang harus dipenuhi oleh seluruh lembaga pendidikan di Indonesia termasuk didalam nya adalah lembaga pendidikan islam agar mampu memberikan kontribusi dalam mempersiapkan sumber daya manusklkjnnia yang berkualitas.sumber daya yang berkualitas merupakan asset bangsa yang dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan nasional agar menjadi bangsa yang memiliki daya saing tinggi pada level Internasional,untuk mewujudkan bangsa yang berkualitas, harus dimulai dari penyediaan kualitas lembaga pendidikannya karena lembaga pendidikan mulai dari pendidikan pra-sekolah, pendidikan

⁷ Rama Yulis, *Dasar-dasar kependidikan*,(Jakarta: Kalam Mulia,2015),h.16

dasar, menengah, dan tinggi inilah yang akan memproduksi kompetensi sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi.⁸

Semua pelajar berbeda satu sama lainnya, dan mereka belajar dengan model yang cocok dengan kebutuhan dan kecenderungan mereka masing-masing. Institusi pendidikan yang menggunakan prosedur mutu terpadu harus menangkap secara serius isu-isu tentang gaya dan kebutuhan pembelajaran untuk menciptakan strategi individualis dan diferensiasi dalam pembelajaran. Pelajar adalah pelanggan utama dan jika model pembelajaran tidak memenuhi kebutuhan individu masing-masing mereka, maka itu berarti bahwa institusi tersebut tidak dapat mengklaim bahwa ia telah mencapai mutu terpadu.

Konsep mutu pendidikan, menurut Deming, mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Menurut Juran, mutu suatu produk adalah kecocokan penggunaan produk (fitness for use) untuk memenuhi kepuasan pelanggan.⁹

Manajemen mutu memiliki fokus pada kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, berbagai strategi dilakukan agar para pelanggan mendapatkan tingkat kepuasan yang sempurna sesuai dengan apa yang diharapkan. Adanya kepuasan sering kali menjadi ukuran sukses setidaknya dalam manajemen suatu organisasi.

Kajian kritis perlu dilakukan didalam menghadapi keragaman teori manajemen mutu diatas. Sebab, terkadang suatu teori yang tepat digunakan dalam bidang tertentu, belum tentu tepat untuk bidang lainnya; teori yang berkembang pesat di suatu Negara, belum tentu berkembang di Negara lainnya

⁸ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.7

⁹ Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h.33

mengingat adanya perbedaan-perbedaan yang secara alamiah tidak dapat dipungkiri . hal ini seringkali mengundang perdebatan akademik berkaitan dengan perkembangan suatu teori.

Proses interaksi antara pendidikan dan peserta didik menjadi sangat penting dalam pembelajaran karena tanpa adanya interaksi edukatif proses pembelajaran tidak akan efektif .hal ini karena komunikasi yang dihasilkan hanya satu arah yaitu dari pendidik kepada peserta didik .

Dalam UU No.20/2003 tentang sistem pendidikan nasional pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik nasional pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁰

Pembelajaran bukan hanya berarti transformasi dari tetapi bagaimana membuat peserta didik agar bisa belajar secara maksimal. Peran guru tentu saja bukan hanya sebagai sumber belajar , tetapi sebagai pembimbing dan pelayan siswa. Pembelajaran merupakan upaya guru untuk membangkitkan yang berarti menyebabkan atau mendorong seseorang (siswa) belajar.

Menurut Kunandar salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan adalah,“guru yang berada di gerbang depan malam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik dikelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan guru akan dihasilkan siswa yang

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme Guru*,(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2010),h.10-11

berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual”¹¹

Dari data pra penelitian yang peneliti lakukan ditemukan bahwa manajemen mutu pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung cukup bagus terlihat dari outputnya dimana lebih dari 10 % siswanya yang masuk perguruan tinggi negeri melalui jalur beasiswa dan dimana SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tersebut dinaungi yayasan yang bertaraf internasional dan mempunyai organisasi siswa yang bertaraf nasional dan terbaik di asia tenggara IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah). Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung .

NO.	KOMPONEN	MUTU
1	Akreditasi	B
2	Guru	100% S1
3	Sarana dan Prasarana	Sudah Memadai
4	Lulusan	100%
5	Out cam	100%

Berdasarkan hasil prasurvey yang penulis lakukan, pada perencanaan pembelajaran yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Sudah terlaksana, perencanaan pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan indicator yang penulis gunakan. Namun, pada pelaksanaan pembelajaran

¹¹ Kunandar, Guru Profesional, implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertipikat guru, (Jakarta:rajawali pers, 2011), h.9

sepertinya belum terlaksana dikarenakan masih terdapat beberapa tenaga pendidik dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup diduga belum melaksanakannya dengan maksimal sesuai indicator yang penulis gunakan.

A. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti memilih poin implemementasi manajemen mutu pembelajaran sebagai fokus masalah dalam menyelesaikan karya ilmiah ini yang berjudul implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

B. Sub Fokus

Sub fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Proses perencanaan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
2. Proses pelaksanaan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
3. Penilaian hasil pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan Skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung?

3. Bagaimana penilain hasil pembelajaran SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan penilaian.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan memperluas wacana serta dapat dijadikan wawasan ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan implementasi manajemen mutu pembelajaran.
- b. Secara praktis sebagai bahan acuan dalam membuat pedoman dalam upaya memberikan acuan yang jelas tentang implementasi manajemen pembelajaran. Kemudian penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa

kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.¹² Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukanteorinya.¹³

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskandata-data yangdidapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.¹⁴

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilanganatau angka statistik, melaink dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11

¹³Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), h.25

¹⁴Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 9

naratif.¹⁵ Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan.

Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif analitik yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian deskriptif analitik ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁶

Metode penelitian deskriptif-kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna memperoleh gambaran di lapangan dan Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Tabel 1.2

¹⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 39

¹⁶Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003). Cet.Ke-3, h.54

Sumber Data Peneliti

No	Sumber Data	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru/Tenaga Pendidik	3
3	Siswa/Peserta Didik	2

3. Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data di lapangan yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkret dengan kondisi dilapangan. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, jika wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek alam lainnya. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa : Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dari ingatan.¹⁷

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h.24.

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamatai, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁸ Adapun hal yang diobservasi peneliti adalah proses pembelajaran dikelas, terkait dengan sikap peserta didik dalam belajar dikelas dan pendekatan, metode, strategi dan evaluasi pembelajaran yang ditempuh oleh guru.

b. Interview (wawancara)

Interview adalah suatu tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti mengutamakan jenis wawancara bebas yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan.¹⁹ Metode ini digunakan untuk mewawancarai rekan-rekan guru beserta guru yang bersangkutan di SMK Muhammadiyah 2 untuk mendapatkan data tentang implementasi manajemen mutu pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Jakarta:Alfabeta, 2013), h.15.

¹⁹ *Ibid*, h.197.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpul data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen metode ini digunakan sebagai metode pelengkap yang bersumber dari sumber-sumber bahan tertulis. Data yang dihimpun antara lain : sejarah singkat berdirinya SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Jumlah pendidik dan peserta didik, struktur organisasi, sarana prasarana serta dokumen yang berkaitan dengan implementasi manajemen mutu pembelajaran SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik yang telah dikumpulkan dari sumber data yang telah diperoleh.

4. Teknik analisa data

dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁰

b. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi tertata dengan baik dan benar menjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

c. Verifikasi data

langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

²⁰ *Ibid*, h. 338

kembali lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²¹

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Setelah data hasil penelitian terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yang dapat diartikan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penarikan kesimpulan dilakukan dengan berfikir induktif, yaitu kesimpulan yang ditarik atas dasar data empiris setelah sebelumnya dilakukan verifikasi data.²² Dengan kata lain, dalam metode penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertulis.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam pembuktian hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik

²¹ *Ibid*, h. 345

²² Nana Sudjana, *Tuntuta Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertas*, (Bandung: SinarBaru Algensindo Offset, 1999).h. 86

triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.²³ Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.



²³*Ibid*, h.330-331

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Mutu Pembelajaran

1. Manajemen

1. Pengertian manajemen

Secara etimologis kata bahasa Indonesia ‘manajemen’ berasal dari kata bahasa latin *managiare* yang berarti menangani, mengatur, mengurus. kata *managiare* sebenarnya merupakan bentukan dari kata bahasa latin *manus* yang berarti ‘tangan’ .berpijak pada pengertian dasar ini ,kata *manage* kemudian diartikan sebagai *house keeping* (rumah tangga), *to rain a hourse* (melatih seekor kuda) dan *to direct and control* (mengarahkan dan mengontrol)²⁴.

Mary parker follet dalam werang, mengartikan kata manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain .pengertian ini mengisyaratkan kenyataan bahwa untuk mencapai berbagai tujuan organisasi,para manajer tidak harus melakukan sendiri berbagai tugas dan beberapa pekerjaan yang diperlukan. hanya dengan mengatur orang-orang untuk mengerjakan berbagai pekerjaan tertentu yang diperlukan ,para manajer dapat meraih apa yang menjadi tujuan dari organisasi yang dipimpinya. sedikit berbeda dengan pandangan Follet,John F.Mee dalam Werang justru memandang manajemen sebagai seni untuk mendapatkan hasil yang maksimum melalui usaha yang minimum demi kesejahteraan dan

²⁴ Basilius R. Werang , *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* ,(Yogyakarta: media akademi,2015),h.1-5

kebahagiaan pengusaha dan pekerja dan demi memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada masyarakat.

Di Indonesia ada banyak istilah yang digunakan untuk kata ‘manajemen’, tergantung kepada siapa atau lembaga mana yang menggunakannya. sejalan dengan perbedaan penggunaan istilah, arti yang diberikan kepada kata ‘manajemen’ berbeda-beda. Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja sebagai pemanfaatan sumber daya efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dimaksudkan. menurut siagian dalam werang, manajemen adalah seni memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain.²⁵

Berdasarkan berbagai pandangan ini, penulis lebih cenderung mengartikan manajemen sebagai suatu proses pemberdayaan seluruh sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. sumber daya organisasi itu tidak hanya mencakup benda-benda material tersebut. untuk dapat menggerakkan dan menggunakan benda-material organisasi secara efektif dan efisien, sumber daya organisasi harus terus ditingkatkan kemampuannya dan diberdayakan.

2. Fungsi-fungsi manajemen

Ada banyak fungsi manajemen tanpa bermaksud mendiskreditkan fungsi-fungsi lainnya, dalam buku ini hanya dikemukakan empat fungsi utama manajemen,

²⁵ Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Yogyakarta: media akademi, 2015), h. 1-5

yaitu perencanaan ,pengorganisasian,pelaksanaan,dan pengawasan .keterangan singkat tentang keempat fungsi utama manajmen sebagai berikut.²⁶

a). Perencanaan (planning)

Setiap kegiatan organisasi pasti dimulai dengan fungsi perencanaan .perencanaan merupakan fungsi pertama manajemen karena sebelum semua fungsi manajemen lainya dilaksanakan ,fungsi perencanaan sudah harus dilaksanakan. Secara sederhana kata perencanaan dirumuskan sebagai penetapan tujuan serta tindakan yang harus diambil untuk mencapai tujuan organisasi . Menurut Gibson,dkk. dalam werang,perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat yang sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan .berbeda dengan Gibson dkk. ,Siagian dalam werang, perencanaan merujuk kepada keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dkerjakan pada masa yang akan datan'g untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan .

Selain sebagai fungsi pertama manajemen,fungsi perencanaan bersifat sangat umum karena mencakup semua fungsi manajemen lainya. artinya dalam perencanaan pemimpin organisasi perlu merencanakan dan mengatur secara matang beberapa hal berikut :²⁷

- a. Tujuan yang akan dicapai (*targeting*)
- b. Siapa yang akan mengerjakan apa (*organizing*)
- c. Waktu dan cara melakukan suatu pekerjaan organisasi (*actuating*)

²⁶ Basilius R. Werang , *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* ,(Yogyakarta: media akademi,2015),h.1-5

- d. Siapa mengatur siapa dan siapa bertanggung jawab kepada siapa(*leading dan staffing*)
- e. Besaran anggaran yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan organisasi(*budgeting*)
- f. Cara dan besaran biaya yang akan dikeluarkan untuk membayar gaji pegawai (*remunerating*)
- g. Jenis promosi yang akan diberikan kepada pegawai yang berprestasi (*promoting*)
- h. Sistem kontrol dan evaluasi yang digunakan untuk mengendalikan pergerakan organisasi(*controing dan evaluating*)

Proses perencanaan selalu melibatkan berbagai aspek yang mengitarinya. perencanaan yang baik pasti memperhitungkan aspek internal dan eksternal, kekuatan dan kelemahan, peluang dan tantangan, sehingga tujuan organisasi bisa tercapai. mengingat bahwa setiap tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan itu harus disesuaikan dengan garis kebijakan, program kerja, prosedur kerja dan anggaran organisasi, maka pihak manajemen organisasi harus memasukkan unsur-unsur tersebut kedalam perencanaannya. artinya pihak manajemen harus menetapkan berbagai peraturan dan pedoman pelaksanaan yang harus dipedomani dan dijadikan acuan dalam melakukan kegiatan, menetapkan jumlah biaya yang diperlukan selama kegiatan berlangsung dan jumlah pemasukan uang yang dapat diharapkan dari rangkaian kegiatan yang dilakukan.

b). Pengorganisasian(*organizing*)²⁸

Proses manajemen suatu organisasi dilaksanakan oleh banyak orang. salah satu prinsip utama pengorganisasian (*organizing*) adalah terbagi nya tugas dalam berbagai unsur organisasi. Gibson,dkk. dalam werang, merumuskan fungsi pengorganisasian sebagai semua kegiatan manajerial yang dilaksanakan untuk merealisasikan semua kegiatan yang telah direncanakan ke dalam suatu struktur tugas ,wewenang dan menentukan siapa yang melaksanakan tugas apa untuk mencapai tujuan yang diinginkan organisasi .berbeda dengan itu,Kontz,dkk. dalam Werang,memaknai fungsi pengorganisasian sebagai penetapan struktur peranan internal dalam suatu lembaga yang terorganisasi secara formal .suatu pengorganisasian yang efektif dapat membagi secara merata dan menstrukturkan semua tugas ke dalam sub komponen organisasi .

Fungsi organizing memungkinkan semua kegiatan organisasi dapat terlaksana dengan baik .secara sederhana kata organizing diartikan sebagai penetapan,susunan organisasi,tugas dan fungsi dari setiap bagian yang ada di dalam organisasi ,kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing bagian yang ada didalam organisasi tersebut .selain itu,kata organizing dapat diartikan juga sebagai rangkaian kegiatan manajemen untuk mengelompokan orang-orang kedalam tugas ,fungsi,wewenang dan tanggung jawab masin-masing demi terciptanya kegiatan dan tindakan yang berdaya dan berhasil guna , untui

²⁸ Basilius R. Werang , *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* ,(Yogyakarta: media akademi,2015),h.1-5

mencapai tujuan organisasi .Esensi dari fungsi organizing adalah pembagian tugas,wewenang dan tanggung jawab .²⁹

c). Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi ketiga dari manajemen .seperti perencanaan, pelaksanaan, merupakan fungsi manajemen yang bersifat sangat umum karena mencakup fungsi manajeria lainnya, seperti penganggaran (*budgeting* , personalia (*staffing*) kepemimpinan (*leading*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*orienting*), koordinasi (*coordinating*),pemotivasian (*motivating*), dan pengawasan (*controlling*).

Secara sederhana,pelaksanaan dapat diartikan sebagai upaya manajemen untuk mewujudkan segala rencana demi tercapainya tujuan organisasi melalui pemanfaatan,pengerahan,dan pengarahan semua sumber daya organisasi .dengan perkataan lain,pelaksanaan merujuk kepada upaya manajemen untuk member daya gunakan semua sumber daya organisasi secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan organisasi³⁰

d). Pengendalian (*controlling*)

Pengendalian merupakan bagian terakhir dari fungsi manajemen.fungsi pengendalian dilaksanakan untuk memastikan bahwa semua program dan kegiatan sudah dan sedang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya .kegiatan pengawasan dilaksanakan dengan tujuan ,perilaku

²⁹ Basilius R. Werang , *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* ,(Yogyakarta: media akademi,2015),h.1-5

³⁰ Basilius R. Werang , *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* ,(Yogyakarta: media akademi,2015),h.1-5

personalia organisasi mengarah kepada tujuan organisasi dan bukan semata-mata kepada tujuan dan kepentingan individual anggota organisasi dan agar tidak terjadi penyimpangan yang berarti antara perencanaan dan pelaksanaan.

Melalui sistem pengendalian yang efektif roda pergerakan organisasi, implementasi rencana, kebijakan dan upaya pengendalian mutu dapat terlaksana dengan lebih baik. Massie dalam Werang, merumuskan beberapa pengawasan sebagai berikut :³¹

1. Tertuju kepada strategi sebagai kunci sasaran yang menentukan keberhasilan
2. Pengawasan menjadi umpan balik untuk melakukan berbagai perbaikan atau revisi dalam rangka pencapaian tujuan
3. Fleksibel dan responsive terhadap perubahan kondisi dan lingkungan
4. Cocok dengan organisasi yang memiliki sistem terbuka
5. Merupakan control diri sendiri
6. Bersifat langsung, yaitu pelaksanaan control ditempat kerja
7. Memperhatikan hakikat manusia

2. Mutu Pembelajaran

³¹ Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Yogyakarta: media akademi, 2015), h. 1-5

Mutu pembelajaran pada hakikatnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Hadis menjelaskan bahwa mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan peserta didik di kelas dan tempat lainnya. Sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.³²

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Pudji Muljono dalam menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: kesesuaian, daya tarik, efektifitas, efisiensi, dan produktifitas pembelajaran. Penjelasan kelima rujukan yang membentuk konsep mutu pembelajaran sebagai sebagai berikut:³³

a. Kesesuaian, meliputi :

- 1) Sepadan dengan karakteristik peserta didik.
- 2) Serasi dengan aspirasi masyarakat atau perorangan.
- 3) Cocok dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Sesuai dengan kondisi lingkungan.
- 5) Selaras dengan tuntutan zaman.
- 6) Sesuai dengan teori, prinsi, dan/atau nilai baru dalam pendidikan.

b. Daya Tarik meliputi :

- 1) Kesempatan belajar yang besar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti.
- 2) Isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa.

³² Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2010),h. 7

³³ Suaedi Hammodo Tantu, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*,(Bogor: IPB Press, 2016), 2016), h. 9

- 3) Kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan.
- 4) Pesan yang diberikan pada saat peristiwa yang tepat.
- 5) Keterandalan yang tinggi.
- 6) Keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.
- 7) Suasana kelas yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.

c. Efektivitas meliputi :

- 1) Dilakukan secara teratur, konsisten, atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan.
- 2) Sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar.
- 3) Kejelasan akan tujuan karena itu akan dapat dihimpun usaha untuk mencapinya, bertolak dari kemampuan kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidikm masyarakat dan pemerintah).

d. Efeisiensi meliputi :

- 1) Merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model yang mengacu pada kepentingan, kebutuhan peserta didik.
- 2) Pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi.
- 3) Pemanfaatan sumber daya pembagian tugas seimbang.

- 4) Pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan.
- 5) Pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan enghematan, seperti pembelajaran jarak jauh, dan pembelajaran terbuka.

e. Produktivitas meliputi :

- 1) Perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta).
- 2) Penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar).
- 3) Peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar.
- 4) Gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar-pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah.

3. Manajemen Mutu

a. Pengertian Manajemen Mutu

Deming, Sallis mengatakan bahwa manajemen mutu merupakan seperangkat prosedur proses untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan mutu kerja. Tenner dan De Toro mengatakan bahwa manajemen mutu itu sendiri merupakan satu cara dalam mengolah suatu organisai yang bersifat komprehensif dan terintegrasi yang diarahkan dalam rangka : 1) memenuhi

kebutuhan pengguna secara konsisten dan 2) mencapai peningkatan secara terus menerus dalam setiap aspek aktivitas organisasi.³⁴

Secara umum, orientasi manajemen mutu sekolah adalah peningkatan mutu layanan pendidikan, memperbaiki produktivitas dan efisiensi pendidikan melalui perbaikan kinerja sekolah. Oleh sebab itu, manajemen mutu sekolah dapat dinyatakan sebagai cara mengelola seluruh sumberdaya sekolah, dengan mengarahkan semua orang yang terkibatkan didalamnya untuk melaksanakan tugas sesuai standar dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan sehingga menghasilkan lulusan dan / atau jasa pendidikan yang sesuai atau melebihi kebutuhan pihak yang berkepentingan.³⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu disekolah adalah langkah-langkah sistematis yang dilakukan disekolah dalam usaha meningkatkan mutu dan memenuhi harapan pelanggan pendidikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelanggan pendidikan terbagi menjadi dua, yaitu pelanggan internal dan pelanggan external. Pelanggan internal adalah para guru dan karyiawan sekolah sedangkan pelanggan eksternal adalah pelajar, orang tua, masyarakat dan lain-lain.

b. Fungsi Manajemen Mutu di Sekolah

Menurut Sallis “peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi lembaga yang digunakan untuk memperoleh control yang lebih baik melalui usahanya sendiri. Kebebasan yang baik harus disesuaikan dengan

h.5. ³⁴ Marzuki Mahmud, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),

³⁵ *Ibid*, h.7

akutabilitas yang baik. Lembaga-lembaga harus mendemonstrasikan bahwa mereka mampu memberikan pendidikan yang bermutu pada peserta didiknya. Kutipan tersebut ingin memberitahukan bahwa persoalan manajemen mutu merupakan hal krusial bagi sekolah untuk menunjukkan akuntabilitasnya terhadap masyarakat pengguna”.³⁶

Field menyebutkan tujuh fungsi manajemen mutu didalam sekolah :³⁷

1. Memperkuat organisasi sekolah dan memberikan peta jalan atau arah pendahuluan;
2. Menolong kita untuk dapat bekerjasama dengan kelompok dan bukan musuh;
3. Meningkatkan partisipasi setiap orang untuk terlibat dalam penyelenggaraan sekolah (siswa, kelas, staf, alumni) dan usaha masyarakat sekolah;
4. Mengarahkan para orangtua dan pelajar pelajar untuk membuat saran-saran kemajuan sekolah;
5. Mengarahkan adanya orang tua angkat dan organisasi pelajar dalam membuat standar mutu pendidikan bagi sekolah;
6. Membuat kita bersikap proaktif alih-alih reaktif terhadap segala sesuatu yang dapat mempengaruhi sekolah;
7. Mengarahkan dan mengendalikan dampak yang kita lakukan terhadap sekolah.

³⁶ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012), h.69.

³⁷ *Ibid*, h.42

c. Faktor Kesuksesan Manajemen Mutu

Lembaga pendidikan dalam menetapkan manajemen mutu. agar berhasil perlu dirumuskan beberapa prinsip pokok sebagaimana dikemukakan Sharples, dkk., antarlain: pertama, tanggungjawab dan dukungan (commitment). Komitmen yang dimaksud adalah kami dari pimpinan dari lembaga pendidikan yang dikomunikasikan pada semua pihak dalam lembaga pendidikan tersebut. Setelah itu muncul komitmen dari semua pihak dalam lembaga tersebut. Kedua, pendidikan dan pelatihan (education and training).

Pendidikan dan pelatihan tentang mutu bukan hanya untuk pelaksana atau bagian administrasi, melainkan semua civitas akademika. Pendidikan dan pelatihan ini ditujukan untuk kesiapan menghadapi perubahan dan perbaikan. Ketiga, penerapan dan praktik (application and practice). Keempat, standarisasi dan pengenalannya (Standardization and recognition). Manajemen mutu memadukan adanya keseragaman dalam penerapan, sehingga mutu layanan pendidikan yang disampaikan merupakan standar.³⁸

Menurut Fusco, faktor kesuksesan manajemen mutu dalam sektor pendidikan antara lain: pertama, kepemimpinan yang kuat. Kedua, perbaikan sistem secara berkesinambungan, ketiga, metode statistik, yang dimaksud di sini bahwa setiap personel yang melaksanakan manajemen mutu harus berani berbicara berdasarkan data atau fakta. Keempat, memiliki

³⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Yogyakarta:press, 2012), h. 124.

visi dan nilai bersama. Kelima, pesan dan perilaku konsisten disampaikan pada pelanggan.³⁹

Menurut Edward Sallis, bervariasi faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, yaitu desain kurikulum, sarana prasarana dan pemeliharaannya, lingkungan belajar, sistem dan produser, sumber daya dan pengembangan staf. Sedangkan menurut Ariani, manajemen mutu untuk sektor pendidikan berkaitan dengan kurikulum, penggunaan sumber daya, pengaturan biaya, penggunaan teknologi, pembelajaran, hubungan kerja sama dengan sektor lain serta masalah peraturan pemerintah.⁴⁰ Di lembaga pendidikan banyak faktor yang dapat menentukan mutu pendidikan. Mortimore mengemukakan beberapa faktor yang perlu dicermati agar kualitas pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan:

- a) Kepemimpinan sekolah yang positif kuat.
- b) Harapan yang tinggi, tantangan bagi berpikir siswa.
- c) Monitor terhadap kemajuan siswa.
- d) Tanggung jawab siswa dan keterlibatannya dalam kehidupan sekolah.
Insentif dan hadiah.
- e) Keterlibatan orang tua dalam kehidupan sekolah.
- f) Perencanaan dan pendekatan yang konsisten⁴¹

4. Manajemen Mutu Pembelajaran

³⁹ Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2011), h.45

⁴⁰ *Ibid*, h.47

⁴¹ Kompri, *Op.Cit* h. 170-171

Manajemen mutu pembelajara terdiri dari tiga kata kunci yaitu manajemen, mutu, dan pembelajaran. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses. Dengan dasar pengertian ini manajemen merupakan proses dalam pelaksanaan tugas pendidikan yaitu merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sejalan dengan pendapat Gibson, Ivancevich, dan Donnely dalam Sagala, menegaskan bahwa manajemen adalah suatu tindakan, kegiatan atau tindakan dengan tujuan tertentu dalam melaksanakan pekerjaan manajerial dengan tiga fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian. Jadi, dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan suatu aktivitas atau seni mengatur dan mengetahui secara tepat apa yang diinginkan dikerjakan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan penyelenggaraan suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat di atas, manajemen merupakan serangkaian kegiatan atau tindakan dengan tujuan tertentu dalam melaksanakan pekerjaan manajerial dengan tiga fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian mencapai tujuan suatu organisasi. Kata kunci kedua adalah mutu. Mutu atau kualitas merupakan suatu karakteristik dari sesuatu. Menurut Feigenbaum dalam buku manajemen mutu terpadu :

Mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (full customer satisfaction). Suatu produk dianggap bermutu apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada konsumen, yaitu sesuai dengan harapan konsumen atas produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, sekolah dikatakan bermutu jika sekolah tersebut dapat menyajikan jasa/pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan para pelanggannya. Dalam hal ini, mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana pendidikan, metode (metode pembelajaran dan bahan ajar), dan adanya suasana yang kondusif. Mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.

Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olahraga, seni, atau keterampilan tambahan tertentu. Proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Jadi agar proses tidak salah arah, maka sasaran mutu dalam arti hasil (output) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah dan harus menentukan target yang akan dicapai untuk setiap jangka waktu tertentu. Input dan proses harus selalu mengacu pada mutu hasil (output) yang ingin dicapai, yaitu mutu lulusan sekolah. Dengan kata lain tanggung jawab sekolah bukan hanya pada proses, tetapi tanggung jawab akhirnya adalah pada hasil yang dicapai tetapi tanggung jawab akhirnya adalah pada hasil yang dicapai.

Mutu lulusan baru dapat dinilai mutunya apabila telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan sasaran mutu yang ditentukan. Oleh karena itu mutu dalam bidang pendidikan adalah kesesuaian sistem pendidikan yang ada di sekolah dengan standar yang telah ditetapkan serta memenuhi harapan dan kepuasan pelanggan pendidikan.

Pembelajaran menurut Degeng dalam Uno, merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik. Suatu rangkaian interaksi edukatif antara peserta didik dengan pendidik/guru dalam rangka mencapai tujuan atau kompetensi tertentu. Interaksi berarti 'two or multy way traffic system', dimana kedua belah pihak berbuat secara aktif dalam suatu frame work dan frame of referene/thinking yang dipahami oleh kedua belah pihak (murid dan guru).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah penciptaan kondisi-kondisi yang dapat menunjang belajar dan membuat hasil guna, dengan situasi eksternal yang dapat mengaktifkan, mendukung setiap proses atau peristiwa belajar.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan difokuskan kepada peningkatan mutu yang mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada setiap kurun waktu tertentu dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik yang bertugas mengembangkan cipta, rasa, karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik yang ada

secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan penciptaan kondisi-kondisi yang menunjang proses belajar.⁴²

B. Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran

1. Proses Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan sumber belajar.⁴³

a. Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah

⁴² Nur Indah Anggreini, "Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 115 Jakarta", Jurnal Mproment, Vol.1, Edisi. 1 (2014). H.5

⁴³Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalis Guru* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 4

supervisi dinas kabupaten/kota, dinas provinsi yang bertanggung jawab dibidang pendidikan serta departemen yang menangani urusan pemerintahan dibidang agama.

b. Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksaaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasiaktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan satuan pendidikan.⁴⁴

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- 1) Identitas Mata Pelajaran
- 2) Standar Kompetensi
- 3) Kompetensi Dasar
- 4) Indikator Pencapaian Kompetensi

⁴⁴ *Ibid*, h. 6-7

- 5) Tujuan Pembelajaran
- 6) Materi Ajar
- 7) Alokasi Waktu
- 8) Metode Pembelajaran
- 9) Kegiatan Pembelajaran
- 10) Penilaian Hasil Belajar
- 11) Sumber Belajar

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

a. persyaratan pelaksanaan pembelajaran

1) Rombongan belajar

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan adalah:

- a) SD/MI : 28 peserta didik
- b) SMP/MTS : 32 peserta didik
- c) SMA/MA : 32 peserta didik
- d) SMK/MAK : 32 peserta didik

2) Beban Kerja Minimal Guru

- a) Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, membimbing dan melatih peserta didik, serta melakukan tugas tambahan.
- b) Beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada huruf a diatas adalah sekurang kurangnya 24 jam tatap muka dalam 1 minggu

3) Buku Teks Pelajaran

- a) Buku teks pembelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku/buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh menteri.
- b) Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 pertama pelajaran.
- c) Selain buku teks pelajaran guru, menggunakan buku paduan guru, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lainnya.
- d) Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah /madrasah

4) Pengelolaan Kelas

- a) Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pelajaran yang akan dilakukan
- b) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik
- c) Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
- d) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik
- e) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- f) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

- g) Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status social.
- h) Guru dapat menghargai peserta didik
- i) Guru memakai pakain yang sopan, bersih, dan rapih.
- j) Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.
- k) Guru dan memulai dan menghargai proses pembelajaran sesuai yang dijadwakan.⁴⁵

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru harus memperhatikan hal-hal berikut.

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti poroses pembelajaran.
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

⁴⁵ *Ibid*, h. 10

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan Penutup, guru harus memperhatikan hal-hal berikut.

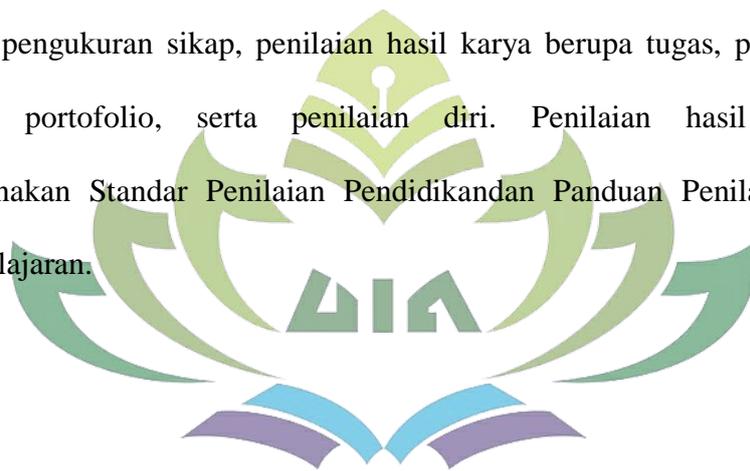
- a) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran
- b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁴⁶

⁴⁶ *Ibid*, h.13

3. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki hasil pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non-tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek, dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.



4. Pengawasan Proses Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan hasil belajar, dan memperbaiki pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran

menggunakan standar penilain pendidikan dan paduan penilaian kelompok mata pelajara.

a. Pengawasan proses pembelajaran

1) Pemantauan

Pengamatan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilain hasil pembelajaran. Pemantaun dilakukan dengan cara melakukan diskusi kelompok terfokus, pengmatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

2) Supervise

Supervise proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilain hasil belajar.

Supervise pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi.

Kegiatan supervise dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

3) Evaluasi

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup than perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilain hasi pembelajaran.

Evaluasi peoses pembelajaran diselenggrakan dengan cara;

Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses;

Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajran.

4) Pelaporan

Hasil kegiatan pemantaun, supervise, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.

5) Tindak lanjut

Penggunaan dan penghargaan diberikan kepada guru yang tidak memenuhi standar.

Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar.

Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.⁴⁷

C. Penelitian yang Relevan

Penulis menyadari bahwa secara substansial penulisan ini tidaklah sama sekali baru. Dalam kajian pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa karya yang relevan dengan judul skripsi Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, beberapa karya tersebut adalah sebagai berikut :

⁴⁷ *Ibid*, h.13-14

- a. Taufik Iqbal, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2013 meneliti tentang Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dengan hasil penelitian bahwa perencanaan pembelajaran yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan indikator dalam teori Rusman yang penulis gunakan. Akan tetapi ada juga yang belum terlaksana dikarenakan masih terdapat tenaga pendidik yang belum membuat RPP dan silabus serta terkadang belum menggunakan alat peraga dan media pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan tenaga pendidik sudah melaksanakannya dengan baik, akan tetapi pada beberapa mata pelajaran menurut hasil observasi yang didapatkan oleh penulis ternyata masih terdapat tenaga pendidik yang belum melaksanakan kegiatan pendahuluan ketika memulai pembelajaran. Dalam kegiatan inti untuk mata pelajaran Al-Islam masih belum terlaksana dengan baik, hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menyebutkan bahwa beberapa sub indikator yang tidak dilaksanakan sehingga hal itu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien, dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik.⁴⁸
- b. Ika Kartika, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2013 meneliti tentang Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Di

⁴⁸ *Repository.radenintan.ac.id/implementasi manajemen mutu pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung*

Mts. Al-Hikmah Bandar Lampung dengan hasil penelitian manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts. Al-Hikmah Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik. pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak sudah dilaksanakan secara optimal, hal tersebut terbukti dengan lulusan yang sesuai dengan harapan.

- c. Laelaton Nikmah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ketenaga pendidikan, Jurusan Kependidikan Islam, IAIN Walisongo Tahun 2010 dengan skripsinya yang berjudul Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pembelajaran PAI di SMPN 01 Lasem dengan hasil penulisan bahwa peningkatan mutu pembelajaran PAI SMPN 01 Lasem yang dilakukan oleh kepala sekolah tergolong baik, pelaksanaan mutu pembelajaran sudah dilaksanakan secara optimal, hal tersebut terbukti dengan lulusan yang sesuai dengan harapan.⁴⁹

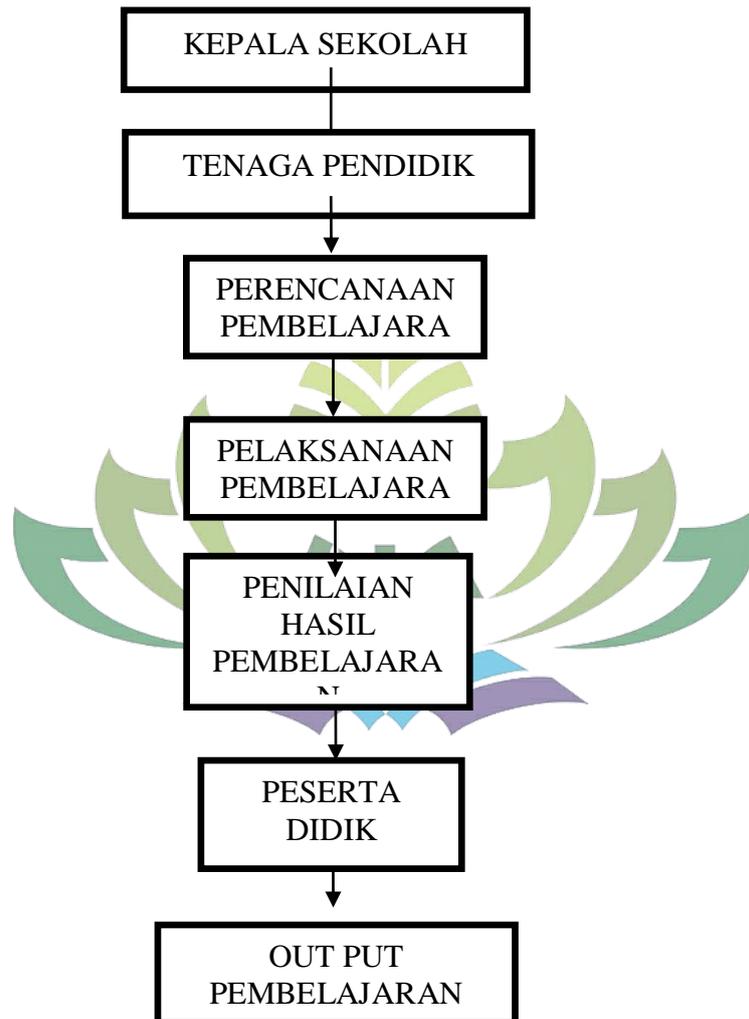
Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa penelitian dengan judul Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

D. Kerangka Berfikir

Untuk menghasilkan Manajemen Mutu pembelajaran yang baik, maka perlu pengelolaan yang optimal yang harus dijalankan oleh seorang tenaga

⁴⁹ *Eprints.walisongo.ac.id kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutupembelajaran PAI di SMPN 01 Lasem*

pendidik , oleh karena itu tenaga pendidik berperan penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dan kepala sekolah sebagai manajer atau supervisor bagi seorang tenaga pendidik .



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir Manajemen Mutu Pembelajaran

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Bandar Lampung didirikan berdasarkan Surat Pimpinan Muhammadiyah Kota Bandar Lampung, oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor. III.1/028-MPDM/2000 pada tanggal 02 Agustus tahun 2000, dengan Kepala Sekolah Bpk Mahmud Yunus Ms, S.Ag, MM.⁵⁰

Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Propinsi Lampung Memberikan izin untuk pendirian SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dengan bidang keahlian Bisnis dan Manajemen sesuai dengan surat keputusan Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah Kota Bandar Lampung antara lain :

1. Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor : 018/L/Kep/1.1983
2. Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor : 206/C/C7/Kep/LK/1996 Tanggal 2 Agustus 1996
3. Surat Edaran Dirjen Dikdasmen Nomor : 8852/C/C7/DT/1996 Tanggal 24 Agustus 1996
4. Surat Dirjen Dikdasmen Nomor : 6354/C.C4/PP/1996 Tanggal 21 Agustus 1996 tentang penerbitan SMK Swasta

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala SMK Muhammadiyah 2 Badar Lampung Tanggal 22 April 2008

Pada tanggal 06 Maret 2000 berdasarkan Keputusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung dibentuk panitia pendiri SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang ditetapkan di Bandar Lampung dengan susunan sebagai berikut :

1. Penanggung Jawab : Persyarikatan Muhammadiyah Propinsi Lampung
2. Penasehat :
 - 1) Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Propinsi Lampung
 - 2) Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Propinsi Lampung
 - 3) Lampung Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung
 - 4) Koordinator Komplek Pendidikan Muhammadiyah Labuhan Ratu
3. Penyelenggara : Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung
4. Ketua Panitia : Mahmud Yunus Ms, S.Ag, MM
5. Wakil Ketua : Drs. Jack Tundan
6. Sekretaris : Drs. Abadi Jaya
7. Wakil Sekretaris : Aziz Mayazzwar
8. Bendahara : Suprpto Bz, S.Pd
9. Seksi-seksi :

Dana

Koordinator : Slamet Risnanto, S.Ag

Anggota : 1. Drs. Abadi Jaya

: 2. Koharuddin

: 3. Wahdiyana

Sarana dan Prasarana

Koordinator : Drs. Abul Hayat

Anggota : 1. Sarjoko, S.Psi

: 2. Drs. Syaruddin Bs.

: 3. Muhammad Badar

Humas

Koordinator : E. Azhari Anwar

Anggota : 1. Drs. Mukadi Ida Setiawan

: 2. Sutoro

3. Imanudin

4. Senen Z.⁵¹



2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi merupakan impian atau harapan cita-cita yang ingin dicapai oleh warga sekolah. Visi sekolah dijadikan sebagai cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang, mampu memberikan inspirasi, motivasi dan kekuatan pada warga

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Kepala SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tanggal 22 Juli 2019

sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan. Visi sekolah dirumuskan berdasarkan masukan dari berbagai warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan nasional. Diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan memperhatikan masukan dari komite sekolah, kemudian disosialisasikan kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan dan ditinjau dan diruuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

Sedangkan misi sekolah merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah untuk , mewujudkan visi sekolah.

a. Visi

Membentuk Lulusan Yang Memiliki Pribadi Muslim Yang Berakhak Mulia Dan Unggul Dalam Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi.

b. Misi

Untuk mewujudkan Visi sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tersebut, diperlukan suatu Misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Misi SMK Muhammadiyah 2 Banda Lampung antara lain sebagai berikut :

1. Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Kepada Alloh SWT
2. Menumbuhkan Suasana Kebersamaan dan Keluargaan
3. Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Dalam Kehidupan Bermasyarakat Sebagai Sarana Dakwah
1. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Secara Efektif Sehingga Setiap Siswa Perkembang Secara Optimal Sesuai Dengan Potensi Yang Dimiliki

2. Menumbuhkan Semangat Keunggulan Secara Intensif Kepada Seluruh Warga Sekolah
3. Mendorong dan Membantu Setiap Siswa Untuk Mengenali Potensi Dirinya
4. Menerapkan Manajemen Partisipatif Dengan Melibatkan Seluruh Warga Sekolah Dari Penentu Kebijakan Sekolah.

c. Tujuan

Membentuk Manusia Muslim Yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Cakap, Percaya Pada Diri Sendiri Berdisiplin, Bertanggung Jawab, Cinta Tanah Air, Memajukan Dan Memperkembangkan Ilmu Pengetahuan Dan Keterampilan Dan Beramal Menuju Terwujudnya Masyarakat Utama Adil Dan Makmur Yang Diridhoi Allah Subhanahu Wata'ala.

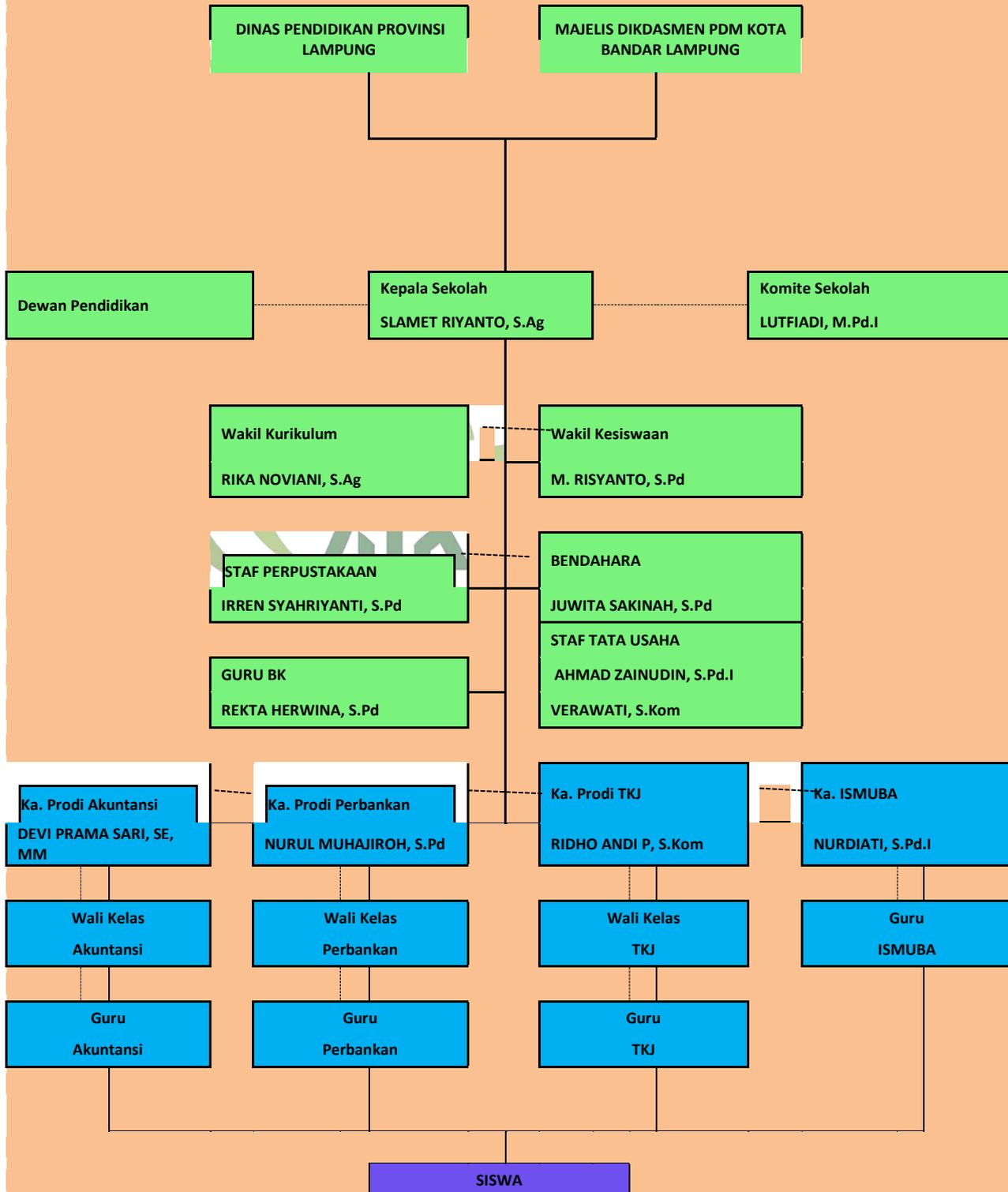
d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu struktur dimana wewenang pimpinan tertinggi secara langsung membawahi bagian yang ada dibawahnya yang sesuai dengan bidang-bidang yang telah terstruktur.

STRUKTUR ORGANISASI

SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG

TAHUN PELAJARAN 2018/2019



B. Deskripsi Data Penelitian

Langkah-langkah Manajemen Mutu Pembelajaran :

a. Perencanaan Pembelajaran

1) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru, dan peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung bahwa dalam Perencanaan pembelajaran ini pertama guru harus mempelajari dokumen kurikulum yang direncanakan. Kurikulum yang digunakan di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung adalah kurikulum 2013 dengan paduan mempelajari kurikulum tersebut bisa dipelajari di Permendikbud tentang standar isi, standar kompetensi lulusan, dan standar proses.

Langkah selanjutnya guru membuat silabus dan Permendikbud sudah menyediakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KIKD). Oleh karena itu guru mengembangkan menjadi indikator yang sering kita dengar dengan sebut silabus, dan diturunkan lagi guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2) Observasi

Untuk mengetahui hal di atas manajemen mutu pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, maka penulis menggunakan metode observasi. Sebelum observasi di kelas yang dilakukan penulis, penulis melakukan observasi pada guru saat persiapan pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu menyediakan buku sebagai media dan sumber

belajar yang akan disampaikan, kemudian menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa dan menerapkan langkah-langkah dalam mengajar, baik dari segi metode, cara penyampaiannya sesuai dengan RPP. Maka penulis simpulkan berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan bahwa dalam perencanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik.

3) Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis, penulis dapat melihat bahwa penyusunan RPP sudah baik, hal ini dapat dilihat dari format penyusunan RPP yang berisikan tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi yang saling berkaitan. Dalam perumusan tujuan pembelajaran telah mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik dan pengembangan tujuan pembelajarannya telah sesuai dengan apa yang telah disampaikan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung bahwa dalam proses belajar mengajar dikelas guru harus menggunakan perangkat perencanaan yang sudah di buat. Supaya dalam proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan perencanaan. Dalam pelaksanaan pembelajarannya guru menggunakan beberapa metode diantaranya metode ceramah, praktek, dan terkadang guru menggunakan LCD

dalam menjelaskan materinya. Dalam proses pembelajaran guru lebih sering menjelaskan materi terlebih dahulu setelah itu memberi kesempatan kepada peserta didik apa ada yang kurang jelas atau ada yang ingin ditanyakan dan memberi kesempatan kepada peserta didik apabila ada yang ingin menyampaikan pendapatnya.

2) Observasi

Selanjutnya dalam proses pembelajaran diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru melakukan dengan cukup baik yaitu guru terlebih dahulu menjaelaskan materinya setelah itu guru memberi kesempatan kepada peserta didik apabila ada yang kurang jelas atau ada yang ingin ditanyakan dan memberi kesempatan kepada siswa yang ingin menyampaikan pendapatnya. Guru juga terlihat sabar dalam penyampaian materi kepada peserta didik yang belum mengerti. Dalam penggunaan metode mengajar guru masih belum menggunakan metode yang bervariasi, hanya menggunakan metode ceramah, penugasan, hafalan dan diskusi. Metode pembelajaran yang inovatif belum diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas, untuk fasilitas pendukung disetiap kelas penulis melihat sudah di lengkapi televisi sebagai media pembelajaran pendukung.

Dari segi kemampuan sebenarnya guru mampu untuk menggunakan metode yang bervariasi hanya saja guru menggunakan metode tersebut secara monoton dan itu-itu saja. Maka dari itu kompetensi pedagogik yang dimiliki cukup tapi masih banyak yang harus dibenahi dan ditingkatkan.

c. Evaluasi Pembelajaran

a) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung bahwa evaluasi adalah untuk menilai sejauh mana siswa dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Apakah siswa dapat menyerap semua yang disampaikan oleh guru, tidak sama sekali, atau hanya sebagian.

Dalam melakukan evaluasi ada beberapa bentuk penilaian salah satunya adalah Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS). Dan penilaian juga bisa dilakukan setelah selesai pembelajaran atau ditengah tengah pembelajaran bisa langsung dilaksanakan evaluasi. Bagi peserta didik yang nilainya tidak memuaskan atau belum mencapai KKM guru mengadakan remedial untuk memperbaiki nilai tersebut.

b) Observasi

Bagi pendidik, evaluasi pendidikan akan memberikan kepastian atau ketetapan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh manakah kiranya usaha yang telah dilakukannya selama ini telah membawa hasil, sehingga ia secara psikologis memiliki pedoman atau pegangan batin yang pasti guna menentukan langkah-langkah apa saja yang dipandang perlu dilakukan selanjutnya.

Bagi peserta didik, secara didaktik evaluasi pendidikan (khususnya evaluasi hasil belajar) akan dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan

prestasinya. Evaluasi hasil belajar itu misalnya, akan menghasilkan nilai-nilai hasil untuk masing-masing individu siswa. Ada siswa yang nilainya jelek (prestasinya rendah), karena itu peserta didik tersebut terdorong untuk memperbaikinya, agar untuk waktu mendatang nilainya tidak sejelek sekarang.



BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

Penyajian data pada bab IV akan membahas temuan penelitian yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, dimana data tersebut penulis dapatkan melalui wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif. Disamping itu pula penulis menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi.

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data-data), dan *conclusion drawing atau verifikasi*.

Sebelum dianalisis data yang ada, setelah data terkumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisa data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisa kemudian diambil kesimpulan dengan berfikir induktif yaitu berangkat dari kesimpulan- kesimpulan khusus kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan bersifat umum.

Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Dalam penulisan, penulis menggunakan data penulisan bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan- pertanyaan yang penulis berikan dalam wawancara

Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh penulis, pertanyaan tersebut diajukan pada kepala madrasah, tenaga pendidik dan peserta didik diberikan secara berbeda dan terpisah. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam deskripsi sebagai berikut:

Menurut teori Rusman ada 3 indikator dalam Manajemen Pembelajaran, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran
2. Pelaksanaan Pembelajaran
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - b. Kegiatan Inti
 - c. Kegiatan Penutup
3. Evaluasi/Penilaian Hasil Pembelajaran⁵²

Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik mengenai Implementasi Manajemen mutu Pembelajaran yang mengacu pada teori Rusman diatas sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam Perencanaan Pembelajaran ada beberapa yang harus dipersiapkan oleh tenaga pendidik yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat

⁵²Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme tenaga pendidik* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 5

identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.⁵³ Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan dewan guru di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, sekolah tersebut selalu mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik, hal ini sesuai pertanyaan saat mewawancarai guru SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, sebagai berikut :

Ya tentu saja dewan guru SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung kami selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran, saya selalu membuat RPP, dan Silabus agar ketika pelaksanaan pembelajaran bisa dilaksanakan ny dengan maksimal, karena itu adalah salah satu dan perencananan pembelajaran. Kami jga mempersiapkan alat peraga dan media yang relevan sehingga murid bisa lebih memahami tentang materi yang disampaikan.⁵⁴

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, sebagai berikut:

Ya, memang itu adalah suatu keharusan dan saya selalu menekankan pada semua dewan tenaga pendidik untuk menyiapkan perencanaan pembelajaran. Karena tanpa perencanaan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal. dalam

⁵³*Ibid*, hlm 5

⁵⁴Rekta Herwina, Tenaga pendidik Smk Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, wawancara 13 februari 2019

perencanaan pembelajaran tenaga pendidik-tenaga pendidik yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, mereka selalu membuat RPP, dan Silabus.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas,maka penulis dapat menganalisis bahwa tenaga pendidik di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dalam melakukan perencanaan pembelajaran, yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran. Yang terdiri dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi,tujuan pembelajar

an, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran,kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Karena RPP dan Silabus merupakan acuan untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap tenaga pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan

⁵⁵ Slamet Riyanto,S.Ag Kepala sekolah Smk Muhammadiyah 2 Bandar Lampung wawancara

atau lebih. Tenaga pendidik merancang penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan disatuan pendidikan.⁵

Adapun Permasalahan yang penulis temukan ketika melakukan observasi terkait alat peraga yang relevan, dari hasil observasi yaitu di temukan ketidaksesuaian antara fakta di lapangan dengan apa yang di telah rencanakan seorang tenaga pendidik di dalam RPP. Tenaga pendidik hanya menggunakan spidol saja sebagai alat yang di pakai untuk proses belajar mengajar. Tidak hanya itu pada hasil observasi berkenaan dengan metode pembelajaran bahwasanya metode yang digunakan tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan di dalam RPP. Tenaga pendidik menggunakan metode ceramah dalam proses kegiatan belajar mengajar sedangkan yang telah di rencanakan adalah metode saintifik. Hal ini sangat tidak relevan dan situasi dan kondisi peserta didik saat itu tidak maksimal dalam menerima materi yang di sampaikan peserta didik.

Hasil observasi tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Pada saat tenaga pendidik mengajar sering sekali tenaga pendidik tidak menggunakan alat peraga hanya pelajaran tertentu saja yang menggunakan media dan alat peraga. Banyak tenaga pendidik nya *nggak* bawa apa-apa, Cuma bawa buku paket dan al-quran atau juz amma untuk dibaca sebelum memulai pelajaran.⁵⁶

⁵⁶

Shendi Pesrta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung wawancara 18 Februari 2019

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan dokumentasi serta teori diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa perencanaan pembelajaran yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung terlaksana dengan baik karena sudah memenuhi indikator diatas. Akan tetapi berkenaan tentang penggunaan alat peraga dan Metode Pembelajaran belum terlaksana dengan maksimal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Persyaratan Pelaksanan Pembelajaran

Kepala sekolah menjelaskan bahwasanya persyaratan pelaksanaan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung terkait (Rombel) rombongan belajar sudah memenuhi kriteria jumlah maksimal peserta didik, dimana ketersediaan ruangan dengan jumlah peserta didik dapat terpenuhi dengan seimbang, sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik.⁵⁷

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan tenaga pendidik SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung , sebagai berikut:

Terkait rombongan belajar di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sudah berjalan efektif, sesuai dengan jumlah maksimalnya. Sehingga kami sebagai tenaga pendidik lebih leluasa berinovasi membuat kelas menjadi hidup dan nyaman.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik tersebut di pertegas dengan dokumentasi yang penulis lakukan, sebagai berikut:

⁵⁷ Slamet,.,Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung wawancara

Dari hasil dokumentasi terlihat bahwa jumlah peserta didik dalam satu ruangan melebihi jumlah maksimal, dimana jumlah kelas tersebut berjumlah 40 peserta didik . dengan jumlah peserta didik laki laki 12 peserta didik dan perempuan 28 peserta didik .Padahal seharusnya maksimal jumlah peserta didik adalah 32 orang. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Rusman yang mengatakan bahwa:

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah:

- 1) SD/MI : 28 peserta didik
- 2) SMP/MTS: 32 peserta didik
- 3) SMA/MA : 32 peserta didik
- 4) SMK MAK: 32 peserta didik.^{58 59}

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan dokumentasi serta teori diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam hal rombongan belajar (Rombel) masih kurang efektif, hal itu dikarenakan jumlah peserta didik tidak sebanding dengan jumlah ruangan yang tersedia, ini suatu permasalahan karena mengingat secara geografis letak SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung berada dalam lingkup pendidikan, juga terletak dipemukiman warga. Namun sejatinya ini juga menjadi suatu tantangan tersendiri bagi pihak sekolah terutama bagi dewan tenaga pendidik SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung agar terus mengembangkan kreatifitas, berinovasi, dan berdaya saing tinggi sehingga hal itu bukan menjadi suatu penghalang dalam proses kegiatan belajar mengajar.

⁵⁸ Rekta Herwina, Tenaga pendidik Smk Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, wawancara
⁵⁹ *Op.Cit*, hlm 10

Penulis pun juga melakukan wawancara terkait dengan pengelolaan kelas yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut di perkuat dengan temuan ketika penulis melakukan observasi, hasil observasi yang penulis lakukan bahwa untuk mata pelajaran bahwasanya tenaga pendidik dalam melakukan pengelolaan kelas, sesuai dengan teori yang penulis gunakan. terlihat dari beliau mengatur tempat duduk semenarik mungkin, memakai inovasi dalam menyampaikan pelajaran, memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Tenaga pendidik menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung ,sebagai berikut:

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq kebanyakan membosankan namun pada pelajaran Aqidah Akhlaq kali ini kami semangat karena terkadang tempat duduk kami di atur tergantung kemauan ibunya, beliau juga dalam menyampaikan materi semangat, asik dan suaranya keras, penuh inovasi jadi saya suka dengan mata pelajaran Aqidah Akhlaq.⁶⁰

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan peserta didik tersebut relevan dengan teori rusman terkait dengan pengelolaan kelas yang menyatakan bahwa:

kory, Peserta didik Smk Muhammadiyah 2 Bandar Lampung wawancara

1. Tenaga pendidik mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pelajaran yang akan dilakukan.
2. Volume dan intonasi suara tenaga pendidik dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
3. Tutur kata tenaga pendidik santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
4. Tenaga pendidik menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
5. Tenaga pendidik menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
6. Tenaga pendidik menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.
7. Tenaga pendidik menghargai pendapat peserta didik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

a) . Kegiatan Pendahuluan

Menurut teori Rusman pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai pernyataan saat mewawancarai tenaga pendidik SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, sebagai berikut:

Ya, saya selalu melakukan pendahuluan untuk memulai materi pelajaran, kegiatan pendahuluan yang saya lakukan seperti mengajukan pertanyaan kepada

peserta didik mengenai materi kemarin, menjelaskan tujuan kompetensi dasar yang akan di capai serta menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan di pelajari, selain itu kerapihan tempat duduk peserta didik juga hendaknya perlu diperhatikan agak proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.⁶¹

Hasil wawancara tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Ya, memang benar sebelum pelajaran dimulai tenaga pendidik selalu mengaitkan pelajaran yang akan di bahas dengan pelajaran yang sudah dipelajari.⁶²

Akan tetapi dari Observasi yang penulis lakukan serta bukti dokumentasi, bahwasanya hal ini bertolak belakang dari hasil observasi yang penulis lakukan, tenaga pendidik dalam memulai pelajaran tidak melakukan pendahuluan, tidak mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan di bahas. tetapi langsung kepada materi pelajaran yang akan di pelajari, sehingga dapat dilihat dalam dokumentasi di atas ,bahwa kesiapan peserta didik dalam belajar pun tidak diperhatikan oleh tenaga pendidik.

b) Kegiatan Inti

Menurut Teori Rusman Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarasa, kreativitas, dan

¹²Nurul, Tenaga Pendidik Smk Muhammadiyah Bandar Lampung wawancara

⁶² Kory ,Peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung wawancara

kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.⁶³

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan tenaga pendidik mata pelajaran Al-Quran Hadits adalah sebagai berikut:

Ketika melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar memang sudah seharusnya semua materi yang disampaikan sesuai dengan RPP, materi yang disampaikan harus jelas, harus memiliki wawasan yang luas, keterampilan, inovasi, dan kreativitas itu semua harus dikuasai dan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.⁶⁴

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut tidak relevan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik, yaitu sebagai berikut:

Pada saat belajar dikelas materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik mata pelajaran Al-Quran Hadist kami susah memahami apa yang disampaikan karena cara ngajarnya *monoton dan tenaga pendidik selalu terpaku pada buku*. Seringnya hafalan terus, dan ketika waktu istirahat, pelajaran kami belum selesai.

Hasil wawancara dengan peserta didik tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwasanya ketika tenaga pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran, tenaga pendidik tersebut terpaku dengan buku paket, atau buku pelajaran serta cara menjelaskan isi materi kepada peserta didik pun terpaku

⁶³ *Op.Cit* hlm. 11

⁶⁴ Nurul, Tenaga Pendidik Smk Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

dengan cara membaca buku. sehingga peserta didik kurang memahami apa yang disampaikan. Suasana kelas pun menegangkan, tidak adanya inovasi, dalam kreatifitas dalam proses pembelajaran serta penggunaan alokasi waktu yang kurang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam kegiatan inti untuk mata pelajaran Al-Quran Hadist tidak sesuai dengan teori yang penulis gunakan, hal ini di lihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menyebutkan bahwa ada beberapa sub indikator yang tidak dilaksanakan seperti penguasaan bahan belajar, kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar, kejelasan dalam memberi contoh, dan memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik. sehingga hal itu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien.

c) Kegiatan Penutup

Menurut teori Rusman penutupan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.⁶⁵

Hal ini sesuai pernyataan saat mewawancarai tenaga pendidik SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sebagai berikut:

⁶⁵ *Op.Cit* hlm. 13

Tentu, ketika menutup pelajaran saya menyimpulkan kegiatan belajar mengajar atau materi yang telah disampaikan, melakukan evaluasi serta melakukan pengayaan dan pendalaman.⁶⁶

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik , sebagai berikut:

Ya, guru selalu menyimpulkan pelajaran apa yang telah disampaikan, menanyakan lagi apa yang telah disampaikan dan mempertegas apa yang telah di sampaikan.⁶⁷

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan peserta didik tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penulis, bahwasanya kegiatan penutup dilakukan oleh tenaga pendidik dengan memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan baik serta pendalaman. Berdasarkan teori, hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil observasi di atas maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Hal itu dikarenakan dalam kegiatan penutup tenaga pendidik memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan baik, serta memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman.

3. Penilaian Hasil Pembelajaran

Menurut teori Rusman Penilaian dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk ^{mengukur} tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta

⁶⁶Nurul, Tenaga Pendidik Smk Muhammadiyah 2 Bandar Lampung wawancara

⁶⁷Shendi Pesrta didik Smk Muhammadiyah 2 Bandar Lampung wawancara

digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kineja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.⁶⁸ Hal ini disampaikan oleh kepala Sekolah ketika penulis melakukan wawancara, sebagai berikut:

Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi lulusan, penguasaan pengetahuan, serta untuk memantau dan mengevaluasi, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar, siswa secara berkesinambungan. Namun hal yang harus diperhatikan penilaian itu hendaknya berdasarkan RPP dan Silabus.⁶⁹

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan tenaga pendidik SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, sebagai berikut:

Banyak cara yang dilakukan dalam penilaian kepada peserta didik, yaitu dengan cara memberikan tugas, baik tugas rumah ataupun dikelas, pengamatan,

⁶⁸ *Op.Cit* hlm. 14

⁶⁹ Slamet Riyanto, Kepala sekolah Smk Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

ulangan, ujian sekolah atau penilaian yang lainnya bila diperlukan, yang pasti penilalain kompetensi maupun sikap dan akhlak.⁷⁰

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara kapada peserta didik , sebagai berikut:

ya, setiap tenaga pendidik memberikan tugas pekerjaan rumah atau dikelas pasti hasil tugas kami tersebut selalu dikumpul untuk diberi penilaian. Kadang juga dengan kerapihan dinilai, beliau ada salah satu buku yang berisi tentang nilai kami.⁷¹

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan peserta didik tersebut relevan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada bab V Bab bentuk Penilaian pasal 6 dan 7 Sebagai berikut:

- (1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penguasaan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
- (2) Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk
 - a. Mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik;
 - b. Memperbaiki proses pembelajaran; dan
 - c. Menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun dan/atau kenaikan kelas.

Pasal 7 sebagai berikut:

- 1) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk

⁷⁰ Rekta Herwina, Tenaga Pendidik Smk Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

⁷¹ Shendi ,Peserta didik Smk Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

ujian sekolah/madrasah.

- 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk penentuan kelulusan dari satuan pendidikan
- 3) Satuan pendidikan menggunakan hasil penilaian oleh satuan pendidikan dan hasil penilaian oleh pendidik sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 5 ayat (2) untuk melakukan perbaikan dan/atau penjaminan pendidikan pada satuan pendidikan.
- 4) Dalam rangka perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (3), satuan pendidikan menetapkan kriteria ketuntasan minimal serta kriteria dan/atau kenaikan kelas peserta didik.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam penilaian hasil pembelajaran terlaksana sesuai dengan teori yang penulis gunakan, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator mutu pembelajaran dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Peraturan Menti Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

berdasarkan hasil penelitian dan bahasan penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tentang Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Proses Perencanaan Pembelajaran

Dalam Perencanaan pembelajaran, tenaga pendidik SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan Silabus sebagai perencanaan pembelajaran yang memang seharusnya dibuat dan dipersiapkan untuk menunjang pembelajaran yang diharapkan. Ini sesuai dengan indikator dalam teori Rusman yang peneliti gunakan. Dan Terkadang masih ada guru yang tidak membuat RPP dan silabus.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Tenaga pendidik SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sudah melaksanakan atau melakukan Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Penilaian Hasil Pembelajaran

Dalam penilaian hasil pembelajaran, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator mutu mutu pembelajaran dari teori rusman.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang disajikan, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Proses Perencanaan Pembelajaran

Seharusnya bagi guru selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran yang ada, meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Supaya pada pelaksanaan pembelajaran bisa melaksakannya dengan maksimal.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran baik pendahuluan, inti, dan penutup hendaknya perlu pengoptimalan dalam penggunaan metode dan media pembelajaran. Metode dan media pembelajaran harus dibuat semenarik dan seoptimal mungkin agar peserta didik dapat menerima dan merespon pembelajaran secara maksimal.

3. Penilaian Hasil Pembelajaran

Ketika tenaga pendidik atau guru melakukan penilaian terhadap siswa seharusnya prosedur dan instrument penilaian pada saat proses pemebelajaran

disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian yang digunakan.



DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016
- Arya Aliefio Akbar, *Peserta Didik SMA AL-azhar Bandar Lampung*, Wawancara 28 Mei 2019
- Bujang Rahman, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Pena Cisatria, 2007
- Drs. Hi. Ma'arifuddin, MZ, M.Pd.I, *Kepala Sekolah SMA AL-azhar 3 Bandar Lampung*, Wawancara 12 Mei 2019
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Jakarta Timur: Mahgfiah Pustaka, 2006
- Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, Jogjakarta: IRCiSoD, 2012
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Yogyakarta: press, 2012
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Marzuki Mahmud, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Melayu SP. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Askara, 2016

- Marzuki Mahmud, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Mira Agustina, S.Pd, Guru Mata Pelajaran MTK, *SMA AL-azhar 3 Bandar Lampung*,
Wawancara 26 Mei 2019
- Marbi Nurwahyudi, S.Sos.I, *Guru SMA AL-azhar 3 Bandar Lampung*, Wawancara 27
Mei 2019
- Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet. Ke-3, 2003
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996
- Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori Dan Aplikasi*, Jogjakarta: Aar-
ruzz Media, 2011
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Banskung: PT Remaja Rosdakarya,
2011
- Nana Sudjana, *Tuntuta Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertas*,
Bandung: SinarBaru Algensindo Offset, 1999
- Nur Indah Anggreini, "*Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP Negri 115 Jakarta*",
Jurnal Mproment, Vol.1, Edisi. 1 2014
- Oki Dermawan, "Partisipasi Wali Murid Di Sekolah Dasar (SD) Kuttub Al-Fatih
Bandar Lampung", *Al-Idarah*, Vol 6, No.2 2016
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionilis Guru*,
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Rahmatullah, S.Pd, Guru Mata Pelajaran PAI, *SMA AL-azhar 3 Bandar Lampung*,
Wawancara 25 Mei 2019
- Sorby Sutikno, *Belajar Dan Pembelajaran Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan
Pembelajaran Yang Berhasil*, Lombok: Holistica, 2013
- Suaedi Hammado Tantu, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*, Bogor: IPB
Press, 2016
- Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 2011
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*, Jakarta:Alfabeta, 2013
- Suaedi Hammodo Tantu, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*, Bogor: IPB Press, 2016), 2016
- Sri Rahayu, *Peserta Didik SMA AL-azhar Bandar Lampung*, Wawancara 28 Mei 2019
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007
- Yanti Sri Danarwati, "Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu

